



## PENGARUH SELF MANAJEMEN DAN KONSEP DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIV / AIDS

Fida Dyah Puspasari

Departemen Keperawatan Medikal Bedah Politeknik Yakpermas Banyumas

[fidaanizar@gmail.com](mailto:fidaanizar@gmail.com)

### ABSTRAK

Meningkatnya angka pasien dengan HIV/AIDS di dunia dan Indonesia mengharuskan untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Orang yang terinfeksi HIV-AIDS tidaklah mudah, ditengah stigma dan diskriminasi yang ada ditengah-tengah masyarakat, ancaman kematian yang selalu menghinggapi juga harus bisa mempertahankan kehidupannya dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini supaya orang dengan HIV/AIDS bisa hidup sehat seperti manusia normal dan mempertahankan angka harapan hidup yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self manajemen dan konsep diri terhadap kualitas hidup pasien HIV AIDS, sehingga pasien bisa bertahan hidup. Pencarian literature yang melibatkan database Google scholar, Science Direct dan Pubmed artikel yang diterbitkan antara tahun 2011 – 2021 dengan kata kunci kualitas hidup pasien HIV AIDS, self manajemen dan konsep diri. 7 artikel mengungkapkan adanya pengaruh dari self manajemen dan konsep diri terhadap kualitas hidup pasien HIV AIDS, sehingga pasien mempunyai harapan hidup yang lama dan tidak adanya stigma dari masyarakat. Konsep diri yang positif akan menjadikan pasien HIV AIDS akan hidup seperti yang lainnya. Semakin baik pasien HIV AIDS melakukan self management maka kualitas hidupnya semakin meningkat. Kualitas hidup yang positif akan memotivasi individu untuk mengaktualisasikan diri dan tidak menyerah dengan keterbatasan konsep diri yang positif sangat penting dalam membantu mengatasi berbagai masalah kehidupan dan memberi kualitas hidup yang lebih baik.

**Kata kunci :** HIV/AIDS, Konsep Diri, Kualitad Hidup, Self Manajemen

### ABSTRACT

*The increasing number of patients with HIV/AIDS in the world and Indonesia requires to be more aware of the spread and transmission of this virus. People infected with HIV-AIDS are not easy, amid the stigma and discrimination that exist in the midst of society, the threat of death that always comes to them must also be able to maintain their lives and be able to improve their quality of life. This is so that people with HIV/AIDS can live healthy lives like normal humans and maintain a high life expectancy.*

#### *Purpose*

*This study aims to determine the effect of self-management and self-concept on the quality of life of HIV AIDS patients, so that patients can survive. Literature search involving the Google scholar database, Science Direct and Pubmed articles published between 2011-2021 with the keywords quality of life for HIV AIDS patients, self management and self-concept. 7 articles reveal the influence of self-management and self-concept on the quality of life of HIV AIDS patients, so that patients have a long life expectancy and there is no stigma from society. A positive self-concept will make HIV AIDS patients live like others. The better HIV AIDS patients do self-management, the quality of life will increase. A positive quality of life will motivate individuals to actualize themselves and not give in to the limitations of a positive self-concept which is very important in helping to overcome various life problems and provide a better quality of life.*

**Keywords:** HIV/AIDS, Self Concept, Quality of Life, Self Management

## PENDAHULUAN

Human *Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Angka kejadian populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini (Kemenkes, 2020).

Prevalensi HIV tahun 2015 di Indonesia pada tingkat nasional untuk kelompok usia 15 tahun keatas diperkirakan mencapai 0.3%. Estimasi pada tingkat provinsi berkisar antara 0.1% sampai melebihi 2.0%. Kejadian HIV di Provinsi Papua Barat dan Papua dengan pencapaian sebesar 2.3% pada tahun 2013 (WHO, 2017).

Menurut Rokhani (2018) orang yang terinfeksi HIV-AIDS tidaklah mudah, ditengah stigma dan diskriminasi yang ada ditengah-tengah masyarakat, ancaman kematian yang selalu menghinggapinya juga harus bisa mempertahankan kehidupannya dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini supaya orang dengan HIV/AIDS bisa hidup sehat seperti manusia normal dan mempertahankan angka harapan hidup yang tinggi. Namun demikian, tidak semua orang yang terinfeksi dapat mempertahankan kualitas hidupnya supaya selalu tinggi. Carsita (2019) menjelaskan bahwa Penyakit HIV/AIDS dilaporkan bukan hanya menimbulkan gejala dan komplikasi melainkan juga memiliki dampak negatif pada kualitas hidup. Kualitas hidup akan mempengaruhi kondisi kesehatan ODHA terutama dalam program pengobatan.

Menurut Lubis (2016) bahwa kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS sangat penting untuk diperhatikan karena penyakit infeksi ini bersifat kronis dan progresif sehingga berdampak luas pada segala aspek kehidupan baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual.

Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) masih menjadi masalah di dalam upaya pengendalian HIV/AIDS di Indonesia. Superkeritia (2016) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas hidup pasien HIV akan mempengaruhi kesehatan dari pasien itu sendiri.

Kualitas hidup pasien HIV/AIDS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, kondisi ekonomi, lama menderita penyakit, stadium penyakit, masalah psikososial (depresi) dan dukungan keluarga (Kusuma, 2016). Masalah psikososial merupakan salah satu faktor penyebab kualitas ODHA yang dapat dicegah dengan memiliki self manajemen dan konsep diri yang baik. Krisdayanti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen diri dalam mengatasi

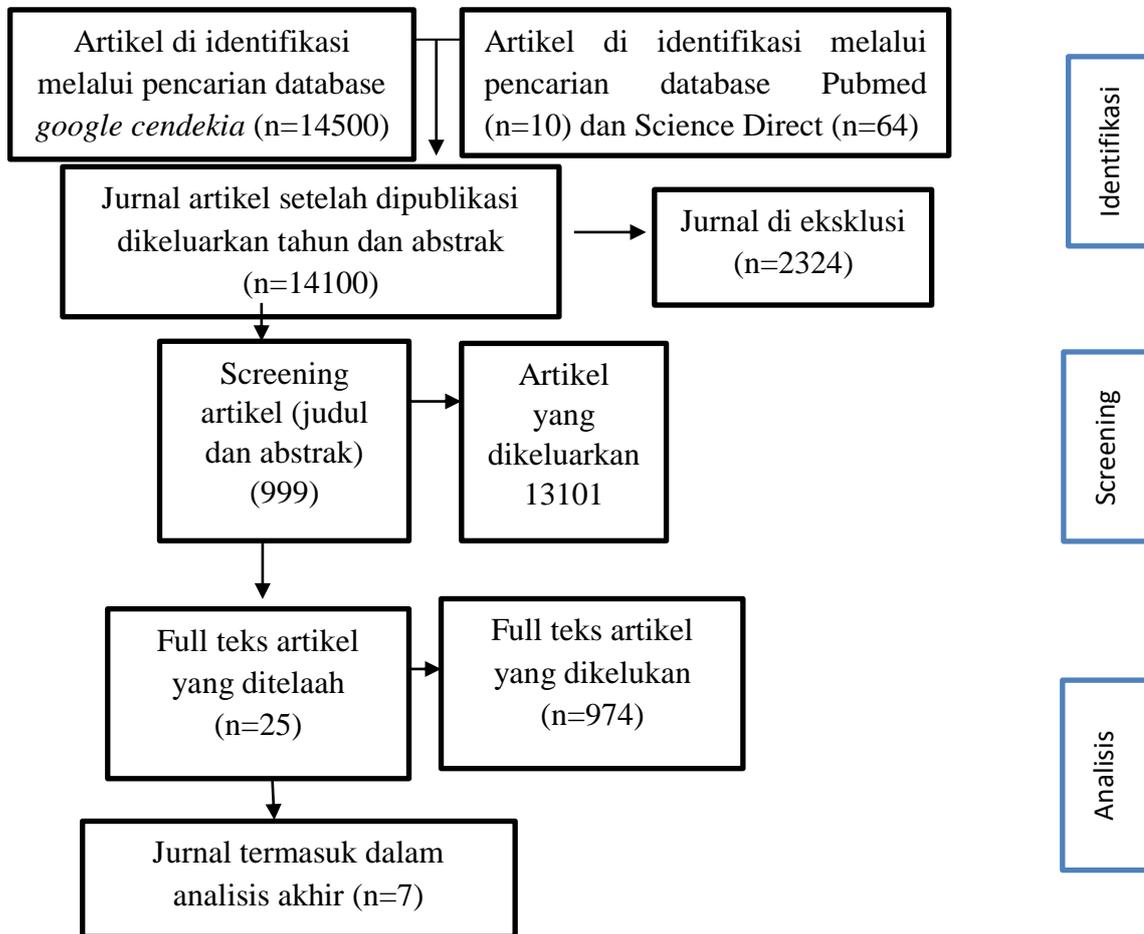
masalah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang positif.

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan literature review terkait “Pengaruh Self Manajemen Dan Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien HIV / AIDS”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan metode studi literatur *review*. Sumber data yang digunakan sebanyak jurnal yang diperoleh dari google scholar. Kata Kunci yang peneliti gunakan yaitu “*Self Management, Konsep Diri, Kualitas Hidup, dan HIV AIDS*” maupun “*Self Management, Self Concept, Quality of Life, and HIV AIDS*”. Proses Pencarian Artikel sebagai berikut;

Gambar diagram 1 Proses Pencarian Artikel



**Tabel 1 Studi Karakteristik**

| No | Author (Year)                                   | Judul   | Tahun Publikasi | Lokasi    | Study Design   | Sample   | Instrument | Result  | Conclusion  |
|----|---|---|-----------------|-----------|--|--|------------|---|---|
| 1  | Liyanovitasari                                  | hubungan lama menderit dengan kualitas hidup penderita HIV/AIDS dikelompok sebaya (KDS) kasih kudus Jawa Tengah | 2020            | Indonesia | Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> . Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan <i>Korelasi Rank Spearman</i>      | Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang dengan teknik purposive sampling  | Kuesioner  | ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien.                          | <i>Pasien HIV AIDS yang telah lama menderita dapat beradaptasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup</i>   |
| 2  | Lisnawati lubis                                 | Hubungan stigma, depresi dan kelelahan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di Klinik Veteran Medan            | 2016            | Indonesia | <i>Uji korelasi pearson dan uji korelasi regresi linear berganda</i>   | <i>Sampel sebanyak 78 responden</i>  | Kuesioner  | Adanya hubungan yang bermakna antara stigma, depresi dan kelelahan dengan kualitas hidup. | Semakin tinggi stigma, depresi dan kelelahan maka semakin rendah kualitas hidupnya.   |
| 3  | Huan wang, Angela Chia, Shaoping wan, Hong Chen | Faktor terkait self manajemen pada orang hidup dengan HIV/AIDS di Liangshan China                               | 2019            | China     | Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik Observasional, dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Uji statistik yang digunakan Uji <i>Spearman Correlation</i> | <i>Sampel sebanyak 322 responden</i><br><br>Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>Non Probability Sampling</i> dengan teknik <i>Purposive sampling</i> , | Kuesioner  | Ada korelasi self manajemen dengan dukungan sosial,                                       | Self manajemen yang positif dengan dukungan sosial akan memotivasi individu masih bisa mengaktualisasikan diri dan tidak menyerah dengan keterbatasan |

|   |                                      |   |      |           |   |  |  |   |  |
|---|--------------------------------------|---|------|-----------|---|--|--|---|--|
| 4 | Bach Xuan Tran, Anh Kim Dang, et all | Depresi dan kualitas hidup pasien yang menjalani pengobatan dengan HIV AIDS                         | 2018 | Vietnam   | Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> . Analisis dengan sparman rank   | Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan pendekatan <i>consecutive sampling</i> . Jumlah sampel sebanyak 482 responden | Kuisisioner PHQ-9 dan EuroQol-5 dimensi 5 level 5 digunakan untuk menilai tingkat depresi. | Terdapat <i>hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien HIV AIDS</i>   | Depresi dikaitkan dengan resiko yang lebih tinggi dengan kualitas rendah kehidupan. Depresi berkaitan erat dengan konsep diri seseorang. konsep diri yang positif sangat penting dalam membantu mengatasi berbagai masalah kehidupan dan memberi kualitas hidup yang lebih baik. |
| 5 | Marviana                             | Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rsud Encik Mariyam Tahun 2020 | 2020 | Indonesia | Desain penelitian ini berupa kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah observasional dengan menggunakan desain non-experiment studi korelasi. "Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dan pendekatan adalah | Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 responden            | Kuesioner  | Terdapat "hubungan yang signifikan antara self-management dengan kualitas hidup dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,00$ , diperoleh hasil $p=0,000$ dimana ( $p \leq 0,05$ ), dengan kekuatan ( $r=0,967$ ) yaitu sangat kuat dan arah hubungan positif artinya koefisien korelasi adalah signifikan | Baik kurangnya self management menentukan kualitas hidup seseorang.  |

cross sectional.  
 Hasil penelitian dianalisa dengan uji Spearman rho

|   |           |   |      |           |  |  |           |  |  |
|---|-----------|---|------|-----------|--|--|-----------|--|--|
| 6 | Nugraheni | Analisis Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kusta Yang Mengalami Kecacatan Di Rumah Sakit Kusta Kediri | 2016 | Indonesia | Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Uji hipotesis menggunakan <i>Spearman rank</i> | Teknik <i>purposive Sampling</i> diperoleh sampel 97 responden                                       | Kuesioner | Hasil analisis terbukti bahwa ada hubungan konsep diri terhadap kualitas hidup penderita kusta yang mengalami kecacatan. | Kualitas hidup seseorang ditentukan dari konsep diri yang dimilikinya                      |
| 7 | Nurtanti  | Analisis Tingkat Dimensi Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS                                | 2020 | Indonesia | Desain penelitian adalah deskriptif analitis kuantitatif dengan pendekatan <i>cross – sectional</i> .                              | Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian diambil 30 orang | Kuesioner | Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kualitas hidup.   | Konsep diri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur sistematis dari 8 jurnal menemukan bahwa ada pengaruh *self manajemen* dan konsep diri terhadap kualitas hidup pada pasien HIV / AIDS. Dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *self manajemen* terhadap kualitas hidup pada pasien HIV / AIDS

Berdasarkan hasil penelitian Liyanovitasari (2020) dengan judul “Hubungan lama menderita dengan kualitas hidup penderita HIV/AIDS di kelompok dukungan sebaya kasih Kudus Jawa Tengah, mengungkapkan bahwa responden dengan kualitas hidupnya baik dan sangat baik lebih di jumpai pada lama menderita lebih dari 3 tahun.

Yeboah et. al. (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas hidup merupakan komponen penting dalam evaluasi kesejahteraan Orang Dengan HIV / AIDS. Kualitas hidup yang baik ODHA ditentukan bagaimana mereka melakukan manajemen diri yang baik dengan membuat rencana terhadap kondisi yang dialaminya. ODHA memiliki kesempatan terbaik dalam memenuhi atau mencapai tujuan jika didukung

dengan manajemen diri yang baik (Laili, 2017).

### 2. Pengaruh konsep diri terhadap kualitas hidup pada pasien HIV / AIDS

Berdasarkan hasil penelitian Lisnawati (2016) dengan judul Hubungan Stigma, depresi dan kelelahan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di klinik veteran Medan, pada analisa korelasi didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara stigma, dan kelelahan dengan kualitas hidup. Semakin tinggi stigma, depresi dan kelelahan maka semakin rendah kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Hal tersebut mempengaruhi konsep diri pasien karena adanya stigma dari masyarakat.

Menurut Laili (2017) bahwa *self-management* merupakan aktifitas yang kompleks termasuk kemampuan dalam mengontrol suatu kondisi dan afek kognitif, perilaku dan respon emosional dalam mempertahankan kebutuhan kualitas hidup. Rokhani (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas hidup berhubungan dengan domain yang membentuknya seperti keadaan kesehatan fisik, psikologis, penerimaan

lingkungan dan masyarakat, dan eksistensi ODHA dimasyarakat. Oleh karena itu, jika seorang ODHA memiliki kualitas hidup yang baik maka secara tidak langsung dirinya memiliki kondisi kesehatan fisik dan psikologis yang baik. Selain itu, mereka juga akan memiliki pandangan yang positif terhadap lingkungan maupun masyarakat sehingga mereka juga mau bersosialisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang dianalisis sebagai bahan *literature review* menunjukkan adanya pengaruh *self manajemen* dan konsep diri terhadap kualitas hidup pada pasien HIV / AIDS.

## REKOMENDASI

Perawat diharapkan dapat melakukan pendekatan pada ODHA dengan melakukan pendidikan kesehatan dan bimbingan konseling tentang bagaimana memiliki *self manajemen* dan konsep diri.

Sebagai pembaca diharapkan hasil *literature review* ini dapat memberikan wawasan terkait adanya pengaruh self

manajemen dan konsep diri terhadap kualitas hidup pada pasien HIV / AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carsita. (2019). Kualitas Hidup ODHA Di Kecamatan Bongas. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 7 (2).
- Kemenkes. (2019). *HIV/AIDS*. Jakarta: Kemenkes.
- Kusuma. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang menjalani Perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Media Medika Muda*, 1 (2).
- Krisdayanti. (2019). Pengaruh *Coping Strategies* Terhadap Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS Positif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2 (3).
- Laili. (2017). Hubungan *Diabetes Self-Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12 (1).
- Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Amelia Pare Kediri
- Lubis. (2016). Hubungan Stigma, Depresi Dan Kelelahan Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Di Klinik

- Veteran Medan. *Idea Nursing Journal*, VII (1).
- Lutfha dan Fadhila. (2019). Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4 (2).
- Marviana. (2020). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rsud Encik Mariyam Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1 (4).
- Nugraheni. (2016). Analisis Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kusta Yang Mengalami Kecacatan Di Rumah Sakit Kusta Kediri. *The Indonesian Journal of Public Health*, 1 (2).
- Nurtanti. (2020). Analisis Tingkat Dimensi Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*
- Pelu. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Penderita Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Buano Selatan Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Elektronik*, 7.
- Rokhani. (2018). Kualitas Hidup ODHA Setelah 10 Tahun Dengan HIV/AIDS. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1.
- Superkeritia. (2016). Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pada Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Jurnal Keperawatan*.
- WHO. (2017). *Kajian Nasional Respon HIV di Bidang Kesehatan Republik Indonesia*. WHO.
- Yeboah et. al. (2017). Quality of Life of People Living with HIV/AIDS in the Ho Municipality, Ghana: A Cross-Sectional Study. *Hindawi AIDS Research and Treatment*, 7.